

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Musik Keroncong merupakan musik hasil percampuran dari berbagai komponen budaya yang menyatu melalui proses yang sangat panjang dengan segala keunikannya, dan jika kita melihat beberapa sumber tentang sejarah keroncong banyak sekali perbedaan pendapat mengenai musik keroncong, yang pada akhirnya para ahli pakar sejarah menyepakati bahwa musik keroncong adalah asli budaya Indonesia meskipun hasil adaptasi musik yang datang dari luar, yaitu dari bangsa Portugis yang dimulai pada abad ke-17 pada saat kedatangan bangsa Portugis di Batavia. Berawal dari kebudayaan bangsa Portugis yaitu yang dikenal dengan sebutan *fado*. Kebudayaan bangsa Portugis ini merupakan peninggalan orang Moor Afrika Utara, dan para budak dari Cape Verde Afrika Barat pada abad ke-16 atau ke-17. *Fado* ini berkembang menjadi lagu perkotaan dan lagu untuk mengiringi tari-tarian di Portugis yang disebut tarian *moresco*, tarian ini juga menggunakan lagu yang disebut lagu *moresco*, dimainkan dengan alat musik *cavaquinho*. *Fado* yang dimainkan oleh alat musik *cavaquinho* ini kemudian beradaptasi dengan masing-masing daerah yang dikunjungi oleh para pelaut Portugis. Salwa El-Shawan Castelo-Branco mengatakan bahwa “Lagu *moresco* bersama gitar kecil *cavaquinho* dibawa oleh pelaut Portugis dalam pelayaran mereka menemukan ‘Dunia Baru’. *Cavaquinho* di Madeira disebut *Braguinha*, di Brazil dinamakan *Machete*, di Caribia disebut *Cuatro*, di Hawaii menjadi *Ukulele*, dan di Indonesia alat musik ini menjadi keroncong (atau cuk,-pen)”. (dalam Victor Ganap, 2006). Berdasarkan uraian tersebut bahwa *cavaquinho* ini adalah gitar kecil yang merupakan hasil adaptasi dengan kebudayaan Indonesia. Setelah melewati proses yang begitu panjang, akhirnya lahirlah musik keroncong dengan hasil adaptasi dari musik *fado* yang dibawa bangsa Portugis. Dikatakan oleh Victor Ganap

bahwa “keroncong merupakan musik hibrida, hasil dari berbagai komponen budaya yang menyatu melalui proses perjalanan sejarah yang panjang dengan segala keunikannya” (Victor Ganap. 2006) Maka dari itu melihat proses dan perkembangannya, musik keroncong ini dapat dikatakan sebagai hasil alkulturasi dari perpaduan kebudayaan asing dan kebudayaan Indonesia.

Sampai saat ini di beberapa daerah banyak sekali masyarakat yang terus menerus mengembangkan teori-teori dan pelatihan-pelatihan musik keroncong, salah satunya di Departemen Pendidikan Seni Musik Fakultas Seni dan Desain (FPSD), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung. Hal tersebut merupakan salah satu intuisi yang menyelenggarakan pendidikan musik secara formal, kurikulum yang berlaku di Departemen tersebut melibatkan aktivitas pembelajaran yang bersifat teoritis dan praktik. Para mahasiswa aktif di Departemen ini selain mengikuti perkuliahan secara formal, mahasiswa juga memiliki banyak peluang untuk mengikuti pembelajaran secara praktik musikal di luar jam perkuliahan. Kegiatan di luar jam perkuliahan ini disebut Unit Minat Bakat (UMB), mahasiswa diberi kebebasan untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Beberapa jenis Unit Minat Bakat (UMB) yang dapat diikuti oleh mahasiswa, diantaranya adalah Unit Minat Bakat Orkestra Bumi Siliwangi (OsBS), Unit Minat Bakat Rumah Gitar Mahasiswa (RGM), Unit Minat Bakat Unit Karawitan Mahasiswa (UKM), Unit Minat Bakat Bambu Bumi Siliwangi (BBS), Unit Minat Bakat Ensemble Gamelan Kiyafatahilah, Unit Minat Bakat Elbe Big Band, Unit Minat Bakat Orkes Melayu Cangkaleng (OMC), dan Unit Minat Bakat Keroncong Lapislegit.

UMB Keroncong Lapislegit terdiri dari mahasiswa-mahasiswa aktif mereka biasa mengadakan pelatihan rutin setiap rabu malam di gedung Fakultas Pendidikan Seni dan Desain (FPSD) Universitas Pendidikan Indonesia. Ketika tahun ajaran baru dimulai, UMB Keroncong Lapislegit biasanya melakukan demonstrasi kepada mahasiswa baru untuk menampilkan dan memperkenalkan musik keroncong yang tidak pada

umumnya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menarik minat mahasiswa baru agar mengetahui lebih dalam mengenai musik keroncong.

Unit Minat Bakat Keroncong Lapislegit ini adalah sebuah komunitas Orkes Keroncong di Departemen Musik Universitas Pendidikan Indonesia, yang mempunyai beberapa grup Orkes Keroncong dari tahun ke tahun, diantaranya, yaitu Orkes Keroncong Indah Damai, Orkes Keroncong Warna-Warni, Orkes Keroncong Harapan Bangsa, Orkes De'Oemarbakri, Orkes Keroncong Wani Dadas, Orkes Keroncong Midaleudami, Orkes Keroncong Emosi Jiwa, dan sebagiannya (Lihat lampiran 1, Tabel 1.1).

Melihat Komunitas Unit Minat Bakat Keroncong Lapislegit di Departemen Musik Universitas Pendidikan Indonesia yang mempunyai beberapa grup Orkes Keroncong peneliti sangat berapresiasi kepada mahasiswa Departemen Musik yang telah terus menerus berusaha untuk mengembangkan musik keroncong di UMB Keroncong Lapislegit, dan salah satu dari beberapa grup di UMB Keroncong Lapislegit UPI peneliti akan meneliti untuk jadi bahan penelitian pelatihan tutor sebaya musik keroncong, yaitu penulis memilih Orkes Keroncong Midaleudami, grup sampai sekarang terus berkembang dan banyak karya-karya juga prestasi dalam bermain musik keroncong yang disajikan dengan lebih menarik dan unik, sehingga membuat orang akan tertarik mendengarkannya.

Adapun kegiatan-kegiatan musik keroncong yang sudah terlaksana dalam ruang lingkup kampus Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu "Krontjong Fiesta", "Longlife Keroncong 1", "Keroncong Night 1". Dan masih banyak yang lainnya (Lihat lampiran 1, Tabel 1.2) Selain kegiatan musik keroncong di dalam kampus, adapun kegiatan musik keroncong di luar kampus seperti kegiatan siaran keroncong di radio Lita 90,9 fm bandung diacara "KARISMA KERONCONG", kegiatan ini sering dilakukan setiap satu bulan sekali. Kemudian menjadi sebuah kebanggaan UMB Keroncong Lapislegit berkegiatan diluar kampus, bermain musik keroncong setiap tahunnya dari tahun 2014-2016 yang lalu, UMB Keroncong Lapislegit bisa berangkat mewakilkan UPI Bandung, bahkan

Jawa Barat dalam acara “SOLO KERONCONG FESTIVAL”. Dalam acara ini UMB Keroncong Lapislegit mewakilkan kepada beberapa grup diantaranya yaitu Orkes Keroncong De’Oemar Bakri pada tahun 2014, Orkes Keroncong Midaleudami pada tahun 2015, dan pada tahun 2016 Orkes Keroncong Emosi Jiwa.

Ke-tiga grup orkes keroncong yang di bawah naungan UMB Keroncong Lapislegit Departemen Pendidikan Musik UPI ini adalah grup-grup pilihan hasil rundingan dari mahasiswa aktif, alumni dan penggiat keroncong dari luar (Keroncong Indonesia). Adapun alasan peneliti yang akan meneliti tentang pelatihan keroncong dari ke-tiga grup ini yaitu dari salah satunya Orkes Keroncong Midaleudami karena grup ini mempunyai daya tarik lebih dari cara gaya permainan dan progresi akor yang dimainkan dalam musik keroncong yang berbeda dengan grup-grup keroncong biasanya, kemudian latar belakang personilnya semuanya orang Sunda mahasiswa-mahasiswa aktif, meskipun sebagian personilnya sudah ada yang lulus, namun itu tidak menjadi hambatan bagi Orkes Keroncong Midaleudami untuk terus berkarya di belantara musik keroncong. Terbukti dengan keikutsertaan Orkes Keroncong Midaleudami dalam beberapa acara di luar kota Bandung, seperti acara *Solo Keroncong Festival* di kota Solo, acara *Bentara Budaya Jakarta* di Jakarta, dan acara *Gebyar Musik Keroncong* di Semarang yang akan dibahas nanti di BAB IV hasil temuan dan pembahasan. Hal ini tidak lepas dari proses pelatihannya yang terus menerus dan berusaha untuk menyajikan sebuah musik keroncong yang berkarakter. Pelatihan musik keroncong di Orkes Keroncong Midaleudami ini menggunakan metode tutor sebaya, karena tidak mempunyai pelatih keroncong akan tetapi mereka bisa membuat karya yang menarik perhatian grup-grup keroncong lainnya. Maka dari itu berdasarkan latar belakang inilah, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian : **“Pelatihan Musik Keroncong di Orkes Keroncong Midaleudami pada Departemen Pendidikan Musik melalui Metode Tutor Sebaya”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas dapat disimpulkan rumusan yang akan digunakan sebagai pokok bahasan selanjutnya yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelatihan musik keroncong di Orkes Keroncong Midaleudami pada Departemen Pendidikan Musik melalui metode tutor sebaya?
2. Bagaimana hasil yang telah dicapai setelah melaksanakan pelatihan musik keroncong di Orkes Keroncong Midaleudami pada Departemen Pendidikan Musik melalui metode tutor sebaya?

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas adapun tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pelatihan musik keroncong di Orkes Keroncong Midaleudami pada Departemen Pendidikan Musik melalui metode tutor sebaya.
2. Untuk mengetahui hasil pelatihan musik keroncong di Orkes Keroncong Midaleudami pada Departemen Pendidikan Musik melalui metode tutor sebaya.

## **D. Manfaat penelitian**

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Manfaat dari penelitian ini diharapkan memiliki nilai guna yang bermanfaat untuk :

### **1. Untuk Peneliti**

Membuka wawasan tentang proses pelatihan musik keroncong di Orkes Keroncong Midaleudami pada Departemen Pendidikan Musik dengan menggunakan metode tutor sebaya. Menambah kecintaan penulis terhadap keroncong.

### **2. Untuk Masyarakat**

Dari hasil penelitian ini penulis berharap pengetahuan dan apresiasi terhadap musik keroncong bisa bertambah.

## **E. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi**

Penelitian ini berlokasi di Departemen Pendidikan Musik Universitas Pendidikan Indonesia

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian ini adalah pelaku dan apresiator musik keroncong di Departemen Pendidikan Musik baik dosen, mahasiswa ataupun alumni.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian

### **BAB II LANDASAN TEORETIS**

- A. Pelatihan
- B. Musik Keroncong
- C. Perkembangan Musik Keroncong di Departemen Pendidikan Musik Universitas Pendidikan Indonesia
- D. Konsep Pembelajaran
- E. Tutor Sebaya

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Desain Penelitian
- B. Tahap Awal
- C. Tahap Pelaksana
- D. Tahap Akhir

## BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Penelitian
- B. Pembahasan Penelitian

## BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI